

Analisis Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang *Filing* Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta

Anggita Rahmawati^{1*}, Sri Wulandari², Wahyu Wijaya Widiyanto³

^{1,2,3} Politeknik Indonusa Surakarta

^{1,2,3} Jl. Palem No. 8 Jati, Cemani, Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia

Email: anggita.rahmawati@poltekindonusa.ac.id

Diupload: 2023-05-04, Direvisi: 2023-06-28, Diterima: 2023-07-15

Abstrak — Keamanan dan kerahasiaan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan rekam medis, sedangkan aspek tersebut meliputi aspek fisiki, biologi, kimia dan aspek kerahasiaan rekam medis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek keamanan dan kerahasiaan data pasien di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di ruang penyimpanan (*filing*) Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pegawai tidak semua lulusan rekam medis dan kurangnya pelatihan dalam pengelolaan rekam medis, fasilitas ruangan yang mempengaruhi keamanan yaitu belum adanya AC, kurangnya ventilasi atau jendela sehingga sinar matahari atau udara tidak bisa masuk dan keluar ke ruang penyimpanan dokumen secara langsung, ditemukannya atap yang bocor sehingga membuat sisi rak dan bagian bawah lantai basah/lembab. Kondisi ruangan yang mempengaruhi keamanan yaitu masih ada dokumen yang di letakan di kardus, ditemukannya petugas yang makan/minum dan membawa makanan dan minuman, terdapat debu di rak, dan masih ditemukannya hewan seperti kecoa. Dari kerahasiaan yaitu pintu tidak pernah terkunci dan sering terbuka, terdapat petugas selain perekam medis yang masuk ke ruang rekam medis. Untuk itu menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis memerlukan sarana dan prasarana, serta fasilitas yang aman dan cukup baik untuk menyimpan rekam medis. Perlu disosialisasikan lagi SOP keamanan dan kerahasiaan serta mengadakan pelatihan secara bertahap mengenai pengelolaan rekam medis kepada petugas rekam medis.

Kata kunci – Keamanan, Kerahasiaan, Ruang penyimpanan, Rekam Medis

Abstract — Security and confidentiality are very important aspects in the management of medical records, while the aspects in question include physical aspects, biological aspects, chemical aspects and confidentiality aspects of medical records. The purpose of this study was to describe the security and confidentiality aspects of medical records in the filing room of the Special Hospital for Mothers and Children (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. Collecting data through observation, interviews and documentation. This research was conducted in the storage room of the Special Hospital for Mothers and Children (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. The results showed that the characteristics of the officers were not all graduates of medical records and a lack of medical record management training, room facilities that affected security, namely the absence of air conditioning, lack of ventilation or windows so that sunlight or air could not enter and exit the medical record document storage room directly. , he found a leaky roof that made the sides of the shelves and the bottom of the floor wet/damp. The condition of the room that affected security was that there were still documents placed in cardboard boxes, officers who were eating/drinking and carrying food and drinks were found, there was dust on the shelves, and animals such as cockroaches were still found. From secrecy, namely the door is never locked and often opens, there are officers other than medical recorders who enter the medical records room. For this reason, maintaining the security and confidentiality of medical records requires facilities and infrastructure, as well as facilities that are safe and good enough to store medical records. There is a need to socialize SOPs for security and confidentiality and hold gradual training on medical record management for medical record officers.

Keywords – Security, Confidentiality, Storage space, Medical Records

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit ialah fasilitas rujukan medis yang memberi layanan dengan cara yang langsung ataupun tidaklah langsung. Pelayanan langsung berupa tindakan medis, pemeriksaan fisik, perawatan, pengobatan, serta juga penunjang medik. Lalu pelayanan tidak langsung yakni pelayanan administrasi penunjang pelayanan medik [1].

Rekam Medis merupakan dokumen yang berisi informasi pribadi pasien, pemeriksaan, perawatan, prosedur, tindakan, serta juga layanan lain yang sudah diberi pada para pasien. Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 mengenai Rekam Medis Pasal 32 ayat (1) Isi Rekam Medis wajib untuk dijagakan kerahasiaan yang ada di dalamnya oleh seluruh macam pihak yang ikut terlibat pada layanan kesehatan yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan walau para pasien tersebut sudah meninggal dunia. Oleh sebab demikian rumah sakit memiliki kewajiban untuk bisa menjaga kerahasiaan serta juga keamanan dari dokumen rekam medis yang dimiliki oleh tiap-tiap pasiennya, menjaga kerahasiaan rekam medis dibutuhkan sebuah ruangan penyimpanan rekam medis yang memenuhinya ketentuan perihal melakukan penjagaan terkait dengan kerahasiaan serta juga keamanan.

Ruang penyimpanan (*filing*) ialah bagian unit rekam medis, yang memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan rekam medis, yang dapat digunakan untuk menyediakan, melindungi data pasien untuk berbagai keperluan, melindungi kerahasiaan isi rekam medis dan melindungi dari bahaya aspek fisik, kimia dan biologi [2]. Ruang penyimpanan bisa dikatakan baik jika menjamin keamanannya serta juga terhindar dari yang namanya kelalaian bencana, kehilangan, serta juga seluruh hal yang bisa merusak rekam medis [3].

Keamanan dokumen rekam medis menyangkut pada bahaya dan kerusakan, sedangkan aspek kerusakan meliputi aspek fisik, kimia, biologi, aspek fisik ialah kerusakan dokumen rekam medis layaknya kualitas dari tinta serta kertas yang disebabkan oleh adanya hujan, sinar matahari, panas banjir, serta juga kelembapan, aspek kimia merupakan kerusakan yang ditimbulkan melalui makanan dan juga minuman serta bahan kimia, dari aspek biologi kerusakannya itu disebabkan oleh adanya kecoa, tikus, rayap serta juga serangga lainnya [4].

Dalam studi pendahuluan didapatkan hasil dari wawancara serta observasi yang dilakukan dengan kepala rekam medis bahwa meskipun sudah menggunakan RME, Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta masih menggunakan ruang *filing* dan masih membutuhkan bukti fisik (*hardfile*) dokumen rekam medis. Beberapa temuan masalah juga peneliti amati memiliki keterkaitan pada keamanan dari rekam

medis yang ada pada pasien yakni yang ada di dalam ruang penyimpanan berkas rekam medis dari aspek fisik belum adanya AC, kurangnya ventilasi ataupun jendela sehingga sinar matahari atau udara tidak bisa masuk atau keluar ke ruang penyimpanan secara langsung, ditemukan atap yang bocor sehingga membuat sisi rak dan bagian bawah lantai menjadi basah/lembab, dari aspek biologi ditemukan nyamuk kecoa, dari aspek kimia terdapat debu dirak penyimpanan, terdapat petugas yang makan/minum dan membawa ke ruangan rekam medis.

Selanjutnya untuk kerahasiaan rekam medis pada ruang penyimpanan yaitu adanya 3 macam bagian dari ruangan penyimpanan, siapapun yang melewati ruang penyimpanan tersebut dapat masuk ke dalam ruangan karena pintu tidak pernah dikunci (terkadang hanya tertutup) dan lebih sering terbuka. Juga ada petugas selain dari perekam medis yang ikut masuk ke dalam ruang rekam medis walau sudah terpasang papan/tulisan peringatan. Permasalahan lainnya yaitu pada saat peminjaman dari dokumen rekam medis belumlah dilakukan dengan cara mempergunakan buku ekspedisi, hanya menggunakan tracer dan untuk mengetahui letak dokumen tersebut [5].

Didasarkan pada latar belakang yang ada di atas maka daripada itu peneliti tertarik teruntuk mengambil riset dengan judul “Analisis Aspek Keamanan dan kerahasiaan Rekam Medis di Ruang *Filing* Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta”. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan petugas unit rekam medis dapat memahami dan mengetahui keamanan dan kerahasiaan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan pada riset ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian untuk menemukan serta juga melakukan penyusunan dengan cara yang sistematis dari hasil observasi serta juga wawancara. Pendekatan deskriptif yang ada pada riset ini ialah mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagai hasil dari riset ataupun penelitian. Subjek penelitian ini terdiri atas 7 orang petugas rekam medis, 1 kepala unit rekam medis. Objek penelitian ini adalah ruang penyimpanan dokumen rekam medis yang ada di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. Alat pengumpulan data meliputi pedoman pengamatan ataupun observasi pedoman wawancara, alat tulis, serta juga perekam suara. Metode pengumpulannya data meliputi observasi, wawancara, serta juga dokumentasi.

3. HASIL

a. Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis

Tabel 1. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengetahuan tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis	Perlindungan privasi seseorang/kerahasiaan RM termasuk proteksi pelayanan kesehatan Dari kerusakan /kehilangan/ pengubah isi data dari yang tidak berhak.
2	Pelatihan pengolahan rekam medis	Sudah tapi hanya internal
3	Peminjaman dokumen rekam medis	Memberi tau secara langsung atau kita konfirmasi dulu yang meminjam apakah dia ga nulis sama sekali, baru kita suruh nulis di buku peminjaman.
4	Siapa saja yang bertanggung jawab bila terjadi kehilangan dokumen	Seluruh petugas rekam medis
5	Kendala menjaga dokumen rekam medis	Tidak ada yang menjaga di ruang penyimpanan karena terkendala SDM yang kurang dan terkadang pintu sering terbuka
6	Dokumen pernah dipinjam pasien	Selama ini belum pernah ada, selalu kami yang mengantarkan

Didasarkannya pada hasil wawancara yang dilakukan dengan para petugas, pada tabel 1. petugas mengetahuinya mengenai kerahasiaan serta keamanan dari rekam medis. Masih kurangnya pelatihan terhadap para petugas tentang pengelolaan dari rekam medis dari 8 orang petugas hanyalah sebanyak 3 orang saja yang sudah pernah ikut pelatihan itupun hanyalah internal saja belum ada pelatihan dari luar. Kalau mendapatinya seseorang melakukan peminjaman terhadap rekam medis dengan tidak adanya izin perihal yang dilakukannya petugas yakni memberi tau secara langsung, selama ini belum pernah ada yang meminjam tanpa seizin petugas, kalau semisal mendapati kita konfirmasi dulu yang meminjam apakah dia ga nulis sama sekali, baru kita suruh nulis di buku peminjaman. Siapa saja yang bertanggung jawab jika terjadinya dokumen yang hilang semua petugas rekam medis. Kendala dalam menjaga dokumen rekam medis yaitu kurangnya SDM dan tidak ada yang menjaga di ruang penyimpanan, karena mempunyai 3 ruang penyimpanan. Apakah ada dari para pasien yang

membawakannya sendiri dokumen dari rekam medis yang dirinya miliki, sejauh ini belumlah ada kasus seorang pasien pernah membawakan sendiri rekam medisnya menuju ke ruangan pemeriksaan dikarenakan rekam medis kerap kali diantarkan oleh para petugas menuju ruangan pemeriksaan.

b. Keamanan Aspek Fisik Rekam Medis

Tabel 2. Fasilitas Ruangan

No	Fasilitas Ruangan	Hasil
1	AC	Tidak Ada
2	APAR	Ada
3	Roll o 'Pack	Tidak Ada
4	Kurangnya Jendela/ Ventilasi	Ada
5	Tracer	Ada
6	Kelembapan Suhu	Ada
7	Alat Pengukur Suhu	Ada
8	Kamper	Tidak Ada
9	Buku Eksespedisi	Tidak Ada

Didasarkannya pada hasil observasi yang ada pada tabel 2. di atas cenderung terlihat bahwasanya fasilitas rekam medis belum memiliki AC, roll o' pack, kamfer, buku ekspedisi.

c. Keamanan Aspek Biologi Rekam Medis

Tabel 3. Aspek Biologi

No.	Pengamatan	Hasil
1	Kutu Buku	Tidak Ada
2	Jamur	Tidak Ada
3	Tikus	Tidak Ada
4	Rayap	Tidak Ada
5	Kecoa	Ada
6	Obat Anti serangga	Ada
7	Serangga lainnya	Ada

Didasarkan pada hasil observasi yang ada pada tabel 3. di atas bisa dilihat ancaman biologi yang mempengaruhi keamanan berkas rekam medis yaitu kecoa, serangga lainnya seperti jangkrik/walang.

d. Keamanan Aspek Kimia Rekam Medis

Tabel 4. Aspek Kimia

No.	Pengamatan	Hasil
1	Debu	Ada
2	Makanan/Minuman	Ada
3	Tulisan larangan makan dan minum di dalam ruangan	Tidak Ada

4	Rak <i>filing</i> yang berkarat	Tidak Ada
---	---------------------------------	-----------

Didasarkan pada hasil observasi yang ada pada tabel 4. di atas dijelaskan bahwasanya debu, makanan atau minuman juga mempengaruhi keamanan dari berkas rekam medis.

e. Kerahasiaan Rekam Medis

Tabel 5. Kerahasiaan Rekam Medis

No.	Pengamatan	Hasil
1	Tulisan selain petugas rekam medis di larang masuk ke ruangan <i>filing</i>	Ada
2	Selain petugas RM yang masuk ruang rekam medis	Ada

Didasarkan pada hasil observasi yang ada pada tabel 5. di atas dapat dilihat masih terdapat dari para petugas selain rekam medis yang masuk ke dalam ruangan rekam medis.

f. Pelaksanaan Keamanan Rekam Medis

SOP tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis

Tabel 6. Pelaksanaan Keamanan Rekam Medis

No.	Pengamatan	Hasil
1	SOP Keamanan dan Kerahasiaan	Ada
2	SOP Peminjaman Dokumen Rekam Medis	Tidak Ada

Didasarkan pada hasil observasi yang ada pada tabel 6. di atas, sudah terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur mengenai kerahasiaan serta keamanan dan dari rekam medis. Peneliti memperoleh data bahwasanya terdapat 1 SOP yang memiliki keterkaitan pada keamanan dan juga kerahasiaan dari rekam medis, hanyalah saja para petugas masih belum untuk bisa mengetahui dan memahaminya dengan cara yang menyeluruh terkait dengan standar operasional itu hingga masih terdapat aturan yang belum juga diterapkan. Perihal demikian sesuai pada wawancara dengan kepala unit rekam medis yang menyatakan yakni adanya SOP mengenai kerahasiaan serta keamanan, hanyalah saja aturan itu masih belum secara penuh untuk bisa dijalankan oleh para petugas dikarenakan adanya berbagai macam perihal layaknya suhu masih diatas 27 derajat celsius, masih ditemukan map yang rusak. Belum ada SOP tentang peminjaman dokumen rekam medis yang pokok isinya nyaris sama serta juga mengarah kepada kerahasiaan dari rekam medis tersebut.

Tabel 7. Pelaksanaan Keamanan Rekam Medis

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Usaha untuk menjaga rekam medis supaya	Menjaga suhu ruangan agar tetap di suhu normal, pemeliharaan ruangan baik rak dan dari atap-atap yang

tetap aman dari aspek fisik, biologi dan kimia	bocor, ruangan secara teratur dan memberi bebauan agar terhindar dari serangga, Memberi tulisan larangan di larang makan dan minum di ruangan dan melakukan pembersihan ruangan biar terhindar dari debu.
--	---

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 5. di atas usaha teruntuk melakukan penjagaan terhadap rekam medis agar tetaplah aman dari segi aspek fisik, biologi, kimia yaitu menjaga suhu ruangan agar tetap di suhu normal, pemeliharaan ruangan baik rak dan dari atap-atap yang bocor, membersihkan ruangan secara teratur dan memberi bebauan agar terhindar dari serangga, memberi tulisan larangan di larang makan dan minum di ruangan dan melakukan pembersihan ruangan biar terhindar dari debu.

g. Pelaksanaan Kerahasiaan Rekam Medis

Tabel 6. Pelaksanaan Kerahasiaan Rekam Medis

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Usaha untuk menjaga rekam Medis dari aspek kerahasiaan	Minimal menutup pintu tiap ruangan, tidak menaruh berkas sembarangan, membatasi orang luar keluar masuk ruang rekam medis.

Didasarkannya pada hasil wawancara dengan para petugas serta juga kepala rekam medis, yaitu minimal menutup pintu tiap ruangan, tidak menaruh berkas rekam medis disembarang tempat, membatasi orang luar atau pihak lain buat keluar masuk tanpa izin.

4. PEMBAHASAN.

a. Keamanan Aspek Fisik Rekam Medis

1) Kondisi Pencahayaannya

Di ruang *filing* Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta, di ruang penyimpanan 1 terdapat 7 lampu, di ruang penyimpanan 2 terdapat 3 lampu, di ruang penyimpanan 3 terdapat 10 lampu dengan kondisi menyala 24 jam serta juga cukup untuk bisa meneranginya keseluruhan dari ruangan penyimpanan. Perihal demikian sesuai pada Peraturan Kepala Arsip Nasional Replik Indonesia No. 06 Tahun 2005 Mengenai Perlindungan Arsip Vital Negara Ruangannya sebaiknya dilengkapi penerangan. Di ruang penyimpanan 1 tidak terdapat jendela baik ventilasi, di ruang penyimpanan 2 terdapat ventilasi diatas ruangan, di ruang penyimpanan 3 tidak terdapat jendela atau ventilasi hanya saja ada jendela di ruang rekam medis yang sudah tidak berfungsi lagi karena tertutupnya rak penyimpanan hingga

sinar dari matahari tidaklah secara langsung mengenai permukaan dari dokumen-dokumen tersebut. Perihal ini juga terjadi sama dengan penelitian [6] Sinar matahari memanglah cukup penting teruntuk memberikan bantuan dalam hal membasmi berbagai macam musuh kertas.

2) Temperatur Suhu/Kelembapan

Didasarkan pada hasil observasi diperolehnya suhu udara yang ada di penyimpanan DRM dengan kisaran dari 28-32 °C dan belum terdapat alat pendingin ruangan seperti air conditioner (AC). Hal ini belum sesuai berdasarkan KMK No 1204 Tahun 2001 Pada ruang penyimpanan arsip haruslah di bangun serta juga diaturkan dengan sebaik mungkin sehingga mendukung keawetan dari arsip yang diantaranya ruangan ruangan yang sudah dilengkapi dengan adanya pengaturan temperatur ruangan, penerangan, serta juga AC yang memiliki manfaat teruntuk mengendalikannya kelembapan udara yang baik sekitar 50 sampai dengan 60% serta temperatur dengan kisaran dari 60 sampai 75 °F ataupun 18,8 sampai dengan 24,24 °C. Hal ini juga terjadi sama dengan penelitian [7] apabila ruangan sebaiknya dilengkapi dengan adanya pengatur suhu ruangan, penerangan, serta juga AC teruntuk mengatur kelembapan ruangan, ruangan janganlah sangat lembab, suhu udara yang ada di dalam ruangan berkisar diantara 22°C sampai dengan 25°C serta kelembapan suatu ruangan didasarkannya pada teori sekitar 50% sampai dengan 60%.

3) Keamanan dari serangan api dan kebakaran

Di ruang *filing* Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta sudah ada alat pemadam kebakaran di luar ruangan *filing*. Rak yang masih belum pernah menggunakan rak besi yang tertutup dan juga tahan terhadap api (*roll o'pack*). Perihal ini belum sesuai Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No. 06 Tahun 2005 Bab III Mengenai Perlindungan Arsip Vital Negara Rak penyimpanan dokumen rekam medis dengan cara mempergunakan besi maupun logam yang sangatlah kokoh teruntuk dipergunakan da bisa memberikan perlindungan dari adanya bahaya banjir atau kebakaran. Peneliti juga menemukan adanya lampu yang hampir copot dan terlihat kabel dalam, ruangan yang posisinya dekat dengan rak penyimpanan dan dimana kalau konsleting dapat membuat terjadinya kebakaran. Perihal ini juga terjadi sama dengan penelitian [8] Rak yang masih sebagian *roll O'pack* serta sebagian masalah terdapat yang terbuatnya dari triplek namun

sudah layak untuk bisa dipergunakan tetapi bisa menyebabkan dokumen rekam medis bisa rusak. Hingga masalah belum aman dari serangan api serta juga bencana kebakaran, dikarenakan dokumen wajib ditempatkannya di tempat yang sangat aman dari adanya ancaman terhadap bahayanya kerusakan.

4) Keamanan dari serangan air dan banjir

Di ruang *filing* Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta, ditemukan nya kebocoran atap ruangan yang mengenai sisi rak dan bagian bawah lantai, masih ada dokumen yang diletakan di kardus serta lokasi ruangan ada dilantai bawah hingga masalah rawan untuk terkena bencana banjir. Perihal demikian belum sesuai pada Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No. 06 Tahun 2005 Mengenai Perlindungan Arsip Vital Negara Penggunaan bangunan kedap air atau menempatkan arsip pada tingkat ketinggian yang bebas dari banjir. Perihal demikian juga terjadi sama dengan penelitian belum terhindar dari serangan air dikarenakan di dalam ruang *filing* terdapat sebuah kamar mandi satu yang berdekatan pada rak dokumen rekam medis, serta perihal itu dapat membuat rekam medis menjadi basah dikarenakan terkena air. Hingga masalah belum dikatalam aman dari adanya ancaman serangan air serta banjir dikarenakan masalah terbilang rawan untuk bisa terkena air da melakukan kerusakan terhadap dokumen.

b. Keamanan Aspek Biologi Rekam Medis

Di ruang *filing* Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta, masih ditemukan kecoa di ruang *filing*. Hal ini juga terjadi sama dengan penelitian [9] Menunjukan masalah ditemukannya hewan tikus serta kecoa yang ada di ruang *filing*. Pada rekam medis ini bisa merusak fisik dari berkas rekam medis. Kebersihan ruangan juga jadi suatu perihal yang bisa memunculkannya adanya organisme perusak tersebut, peneliti menemukan ada debu di dalam dokumen serta di dalam rak penyimpanan dari rekam medis tersebut. Perihal demikian belum sesuai pada Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2005 Bab III Tentang Perlindungan Arsip Vital Negara Ruangan harus tetap terse bersih dari kertas bekas, debu, sisa makanan, serta juga putung rokok. Hingga masalah belum dikatakan aman dari makhluk hidup ataupun organisme perusak dokumen rekam medis, perihal demikian dikarenakan kurangnya kebersihan yang ada di dalam ruangan da temperatur suhu ruang yang

terus mengalami perubahan dikarenakan belum ada alat pendingin ruangan layaknya AC di ruangan tersebut.

c. Keamanan Aspek Kimia Rekam Medis

Di ruang *filing* Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta masih ada petugas yang melakukan aktifitas makan dan minum di ruangan, tidak adanya tulisan larangan makan/minum yang ditempelkan di ruang *filing* menyebabkan petugas bebas untuk melakukan hal tersebut. Hal ini juga terjadi sama dengan penelitian [10] Petugas rekam medis (pendaftaran, *filing* dll) melakukan aktifitas makan dan minum sehingga membuat sisa makanan yang mengandung minyak menempel dan menjadi kotor menyebabkan rekam medis menjadi rusak. Peneliti masih menemukan kertas dan map rekam medis banyak yang robek, ada juga rekam medis yang tulisannya luntur sehingga kurang jelas dibaca. Hal ini belum sesuai dengan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2005 Menggunakan bahan yang bermutu tinggi, kertas, tinta, karbon, lem, dan bahan-bahan lain yang bermutu baik sehingga lebih awet. Hal ini juga sama dengan penelitian [7] Aspek kimia yaitu kerusakan arsip yang lebih diakibatkan merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dalam bahan arsip, seperti penggunaan tinta yang berkualitas tidak mungkin luntur, sedangkan penggunaan tinta yang berkualitas rendah akan merusak dan melunturi kertas bila terkena air atau udara yang lembab, Sehingga masih belum aman dari aspek kimia karena kebiasaan petugas di ruangan kurang tepat, juga kebersihan kurang baik mengakibatkan rekam medis tidak terjaga dan terkelola dengan baik.

d. Kerahasiaan Rekam Medis

Di ruang *filing* Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta pintu ruangan penyimpanan sering terbuka dan terlihat dari luar, sudah adanya tulisan “Selain Petugas Dilarang Masuk” yang tertempel dipintu masuk ruangan hanya saja masih terdapat petugas selain petugas rekam medis yang masuk ke ruang rekam medis. Hal tersebut belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Isi Rekam Medis wajib dijaga kerahasiaannya oleh semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan walaupun Pasien telah meninggal dunia [11] Untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data dan informasi kesehatan di fasilitas pelayanan. Sehingga kerahasiaan rekam medis tersebut masih

kurang terjaga dengan baik, dikarenakan masih ada pihak-pihak yang tidak berkepentingan keluar masuk ruang *filing*. Hal ini juga terjadi sama dengan penelitian [12] Sudah terdapat peringatan di pintu ruang penyimpanan berkas rekam medis bahwa selain petugas dilarang masuk, tetapi petugas selain perekam medis yang masuk ruang *filing* walaupun sudah terpasang papan/tulisan peringatan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

- Karakteristik petugas belum sesuai Pasal 3 peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis Bab II Perizinan Bagian Kesatu Kualifikasi Perekam medis karena belum semuanya lulusan rekam medis dan kurangnya pelatihan tentang pengelolaan rekam medis.
- Keamanan ruang penyimpanan dari aspek fisik yaitu kondisi pencahayaan di ruang penyimpanan belum sesuai standar karena ruangan belum menggunakan penerangan alami yaitu sinar matahari, dan baiknya memberikan *exhaust* agar udara didalam ruangan bisa keluar ruangan.
- Dari tiga ruangan penyimpanan, belum menggunakan AC hanya menggunakan kipas angin di dua ruangan dan rata-rata suhu udara diatas 27 C dan kelembapan 61%
- Keamanan ruang penyimpanan dari aspek biologi masih belum aman, karena masih ditemukan serangga seperti kecoa dan belum diberikan nya *kamfer* pada rak penyimpanan
- Keamanan ruang penyimpanan dari aspek kimia sudah digunakan yang baik untuk menghindari kelunturan dalam pengisian dokumen rekam medis. Akan tetapi masih ditemukan dokumen yang rusak akibat tinta yang luntur, kertas/map yang mudah sobek, dan masih ditemukannya petugas yang melakukan aktivitas seperti makan dan minum di ruangan yang bisa mengakibatkan rusaknya pada dokumen rekam medis.
- Kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan belum sesuai dengan teori karena pintu sering terbuka dan pintu ruangan tidak terkunci, terdapat petugas selain rekam medis yang masuk ke ruangan penyimpanan untuk meminta dokumen rekam medis.
- SOP Keamanan dan kerahasiaan sudah ada. Serta petugas memahami apa yang sebaiknya dilakukan, hanya saja masih kurang adanya pelaksanaan yang nyata dari petugas.

Saran

- Dipasang nya *air conditioner* (AC) di tiga ruangan agar suhu dan kelembapan normal atau dengan menambahkan *exhaust* pada setiap ruangan.

- b. Rak penyimpanan dokumen rekam medis sebaiknya menggunakan bahan yang tahan api atau memakai bahan besi, bisa menggunakan (*roll o 'pack*) atau dengan menggunakan rak besi terbuka,
- c. Untukantisipasi terjadinya kebakaran pada ruang penyimpanan dilakukan penambahan alat pemadam kebakaran disetiap sudut ruangan, dikarenakan jarak antara ruang penyimpanan 1-3 yang berjauhan.
- d. Dari aspek biologi sebaiknya memberikan *kamfer* di setiap rak untuk menghindari pemakan kertas seperti serangga dan hewan lainnya serta membersihkannya sesering mungkin.
- e. Untuk aspek kimia, sebaiknya disediakan ruangan tersendiri untuk petugas makan/minum dan memasang poster atau peringatan larangan "Dilarang Makan dan Minum Di Dalam Ruangan"
- f. Untuk Upaya menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis pasien, sebaiknya ruang dalam akses masuk ruang penyimpanan menggunakan *fingerlock* untuk segera dipasang atau dengan memberi kunci pada setiap ruangan.
- g. Melakukan penerapan kembali dengan sosialisasi keamanan dan kerahasiaan bagi petugas sebagai pedoman pelaksanaan dalam menjaga dan perlunya pelatihan pengelolaan rekam medis secara bertahap agar lebih memahami dan memudahkan petugas dalam melaksanakan tugasnya.
- h. Dibuatkan SOP terkait prosedur peminjaman dokumen rekam medis, untuk mengontrol status peminjaman sehingga memudahkan pelacakan jika dibutuhkan, lalu menjaga kerahasiaan informasi/data pasien.
- 6. UCAPAN TERIMA KASIH**
- Alhamdulillah setelah selesainya penelitian ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta, Petugas rekam medis serta para pembimbing dan pihak lainnya yang telah memberikan masukan dan saranya untuk penulisan ini.
- 7. DAFTAR PUSTAKA**
- [1] R. Kharisma, "Tinjauan Aspek Keamanan Berkas Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rs Bhayangkara Polda Diy," *Tinj. Aspek Keamanan Berkas Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rs Bhayangkara Polda Diy Naskah*, 2018.
- [2] W. I. Anggraeni, Deasy Rosmala Dewi, Nanda Aula Rumana, and Muniroh, "Literature Review: Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Filing," *SEHATMAS J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 137–150, 2022.
- [3] A. F. Tarigan, L. Herfiyanti, P. Piksi, and G. Bandung, "Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang filing rsbsa bandung," vol. 1, no. November, pp. 1454–1460, 2021.
- [4] P. Melati, U. Duta, and B. Surakarta, "Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rsia Tiara Fatrin Palembang Tahun 2021," *Tinj. Aspek Keamanan Dok. Rekam Medis Di Ruang Filing Rsia Tiara Fatrin Palembang Tahun 2021*, no. 1, pp. 216–219, 2022.
- [5] F. Agiwahyunto, S. Anjani, and A. Juwita, "Tinjauan Penyebab Pengembalian Berkas Klaim Kasus Gawat Darurat," *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 9, no. 2, p. 125, 2021.
- [6] Harsono and I. Q. Fadhilah, "Tinjauan Pelaksanaan Sistem Pemeliharaan Rekam Medis di UPTD Puskesmas Wanayasa I Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah," *J. Rekam Medis Kesehat. Indones.*, vol. 01, pp. 66–76, 2021.
- [7] A. Isnaeni, "Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia," vol. 6, no. 2, pp. 2–6, 2018.
- [8] L. Mufidah, "Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Rsau Dr. Efram Harsana Lanud Iswahjudi Magetan," *Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Rsau Dr. Efram Harsana Lanud Iswahjudi Magetan*, vol. 3, no. 2, p. 6, 2021.
- [9] D. Siswati, "Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan," vol. 2, no. 2, pp. 91–99, 2019.
- [10] T. Alfian dwi, "Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Tingkat IV Madiun," *Tinj. Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Tingkat IV Madiun*, 2021.
- [11] PERMENKES, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. 2022.
- [12] T. I. Prasasti and D. B. Santoso, "Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr . Soehadi Prijonegoro Sragen," vol. 2, no. 1, pp. 135–139, 2017.